

BAB II

LANDASAN TEORI & KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Donald R. Cressey dalam penelitian Fitriana, *et al.* (2021) melakukan penelitian secara menyeluruh pada para pelaku kecurangan yang terbukti bersalah, dengan tujuan untuk mengetahui apa dorongan atau motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan. Hasil dari penelitian Donald R. Cressey menyatakan bahwa, (1) seseorang memiliki tekanan keuangan yang merasa tidak pantas untuk dibebani atau dilimpahkan kepada orang lain, (2) pelaku merasa kepercayaan yang dimilikinya adalah salah satu peluang untuk melakukan kecurangan, (3) pelaku akan melakukan tindakan kecurangan secara berulang dan menyebabkan pelaku merasa tindakannya tersebut tidaklah salah. Donald R. Cressey dalam penelitian Rahma & Suryani (2019) menyatakan bahwa, kerangka utama dalam masalah kecurangan terdiri dari 3 elemen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sering dikenal sebagai *fraud triangle theory*.

Omukaga (2020) menyatakan bahwa, penipuan atau kecurangan tidak akan terjadi apabila elemen tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan

rasionalisasi (*rationalization*) tersebut tidak ada. Berikut penjelasan inklusif terhadap *fraud triangle theory*:

1. Tekanan (*pressure*), merupakan keinginan seseorang atau karyawan yang dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal dalam melakukan kecurangan. Tekanan tidak selalu berbentuk tindakan nyata. Namun ketika pelaku percaya bahwa mereka sedang ditekan, hal tersebut cukup membuat pelaku melakukan tindakan kecurangan (Fitriyah & Novita, 2021). Tekanan dapat berupa efek positif ataupun negatif. Ketika tujuan mampu dicapai, motivasi melakukan kecurangan berperan pada kreativitas, efisiensi, serta daya saing. Namun ketika tujuan tidak mampu dicapai, hal tersebut menyebabkan terciptanya keinginan untuk melakukan kecurangan. Besarnya tekanan untuk melakukan kecurangan menyebabkan terciptanya peluang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan (Omukaga, 2020).
2. Peluang (*opportunity*), adalah suatu faktor yang memberikan celah untuk individu melakukan kecurangan, dikarenakan adanya ketidak efektifan sistem kontrol ataupun tata kelola pada perusahaan. Dalam jurusan akuntansi, biasanya kelemahan tersebut adalah kelemahan pengendalian intern. Konsep peluang tersebut didasari oleh alasan pribadi untuk memanfaatkan kelemahan pada sistem apapun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan personal dengan cara yang salah/ curang. Pelaku hanya perlu percaya bahwa adanya peluang yang mampu mendorong pelaku

untuk melakukan kecurangan. Ketika pelaku merasa risiko terungkap rendah, kemungkinan peluang melakukan kecurangan tinggi (Omukaga, 2020).

3. Rasionalisasi (*rationalization*), merupakan tindakan merasionalisasikan atau membenarkan perilaku pelaku yang tidak etis atau curang dan menganggap tindakan tersebut tidaklah salah (Mulia & Tanusdjaja, 2021). Perilaku etis tidaknya karyawan dapat dipengaruhi oleh pengaruh eksternal ataupun karakter bawaan. Ketika perbuatan kecurangan tidak ditindak lanjuti dengan tegas, hal tersebut akan memberikan dampak atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan kecurangan tanpa ada rasa khawatir akan terungkapnya perbuatan kecurangan yang mereka lakukan. Namun jika karyawan tidak mampu merasionalisasikan kecurangan yang mereka lakukan, kecil kemungkinan karyawan melakukan tindakan kecurangan (Omukaga, 2020).

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan ilegal yang dilakukan dengan memalsukan laporan keuangan yang bersifat material bertujuan untuk menipu penggunaannya serta memenuhi kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Hal itu akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak tertentu seperti kreditur dan investor (Fitriana *et al.*, 2021). Kerugian yang diakibatkan pada kecurangan dapat berupa keuangan maupun non keuangan (Larum *et al.*, 2021). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi diberagam tingkat perusahaan, dari

tingkat perusahaan yang kecil hingga yang besar. Kecurangan laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para profesional dan manajemen puncak yang memiliki pendidikan yang tinggi dan dihormati (Koharudin & Januarti, 2021). Kecurangan laporan keuangan mampu menyebabkan pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang salah. Hal tersebut dikarena ketika laporan keuangan sudah dimanipulasi, kredibilitas laporan keuangan akan menurun (Larum *et al.*, 2021). Fenomena laporan keuangan dapat disebabkan oleh kesalahan akuntansi, *internal control* yang lemah, kesalahan analisis, kebiasaan hidup yang berlebih, tindakan tidak normal, dan tekanan (Noble, 2019).

Statement of Audit Standards (SAS) No. 99, menyatakan tindakan pemanipulasian laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan beberapa cara, seperti:

1. Pemalsuan, manipulasi serta perubahan catatan keuangan dan data pendukung dari laporan keuangan.
2. Pernyataan salah yang disengaja pada informasi yang konkrit terhadap laporan keuangan.
3. Menyalahgunakan landasan – landasan yang berubungan dengan jumlah, pengelompokan, metode penyajian dan penyampaian.

2.1.3 Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal atau *external pressure* adalah tekanan berlebih yang didapatkan oleh manajer perusahaan, untuk merealisasikan keinginan pihak ketiga (Budiyono & Arum, 2020). Tekanan eksternal merupakan tekanan yang didapati oleh perusahaan untuk memaksa perusahaan menciptakan kinerja keuangan terlihat menarik dan baik, serta membuat keuntungan perusahaan terlihat tinggi dengan tujuan untuk menarik perhatian calon investor. Kondisi tersebut memberikan motivasi kepada manajer untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan (Larum *et al.*, 2021).

Bisnis biasanya berada di bawah tekanan eksternal. Satu dari tekanan yang umum dihadapi manajemen bisnis adalah memenuhi kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam persaingan termasuk pembiayaan pengembangan dan riset dengan cara meminjam (Dewi, 2021). Menurut Budiyono & Arum (2020) tekanan eksternal dapat berupa kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman dan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman tersebut. Hal tersebut mampu mendorong manajer melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kontrak utang (Ozcelik, 2020).

2.1.4 Keadaan Suatu Perusahaan (*Nature of Industry*)

Keadaan suatu perusahaan merupakan salah satu peluang untuk melakukan kecurangan (Budyono & Arum, 2020). Menurut Omukaga (2020) tata kelola dan sistem kontrol yang tidak efektif, dapat menciptakan peluang dan memberikan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan di perusahaan. Pada bidang akuntansi, kondisi ini biasa disebut sebagai kelemahan pengendalian intern. Pengendalian internal perusahaan yang lemah, menyebabkan terciptanya celah terhadap manajemen perusahaan untuk memanipulasi transaksi keuangan. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperkirakan penilaian pada piutang tak tertagih dan persediaan (Permatasari & Laila, 2021).

Akun piutang usaha dan persediaan diperlukan penilaian khusus manajemen dalam memperkirakan potensi terdapatnya piutang yang tidak tertagih. Penilaian subjektif tersebut, dapat menjadi celah bagi manajemen dengan memanfaatkan akun piutang usaha dan persediaan sebagai alat untuk melakukan penipuan laporan keuangan (Kurniawati, 2021). Perusahaan yang memiliki citra baik, akan berusaha untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Hal tersebut membuat manajer melakukan penekanan dan memperkecil jumlah piutang. Piutang adalah aset yang beresiko tinggi untuk dimanipulasi. Kondisi tersebut membuat akun piutang berpotensi menjadi peluang untuk manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Permatasari & Laila, 2021).

2.1.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan pikiran atau sikap individu yang melakukan kecurangan, namun merasa serta berfikir bahwa tindakan yang dilakukannya tidak merugikan bahkan mewajarkannya (Mulia & Tanusdjaja, 2021). Seseorang yang pertamakalinya melakukan tindakan penipuan biasanya mereka akan cenderung merasa sedikit bersalah. Namun ketika perbuatannya dilakukan berulang kali akan terasa lebih mudah dan bahkan dapat menjadi kebiasaan. Rasionalisasi dibutuhkan supaya pelaku dapat memaklumi tindakan yang bertentangan dengan hukum serta untuk menjaga dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya (Permatasari & Laila, 2021).

Konsep nilai akrual merupakan hal yang mampu dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Jumlah nilai akrual perusahaan akan berbeda dengan perusahaan – perusahaan lainnya, hal itu tergantung dengan pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Nilai akrual bukanlah nilai asli, manajemen mampu mengubah nilai akrual sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Hal tersebut mampu membuat manajemen merasionalisasikan tindakan kecurangannya (Kurniawati, 2021).

2.1.6 *Gender Socialization Theory*

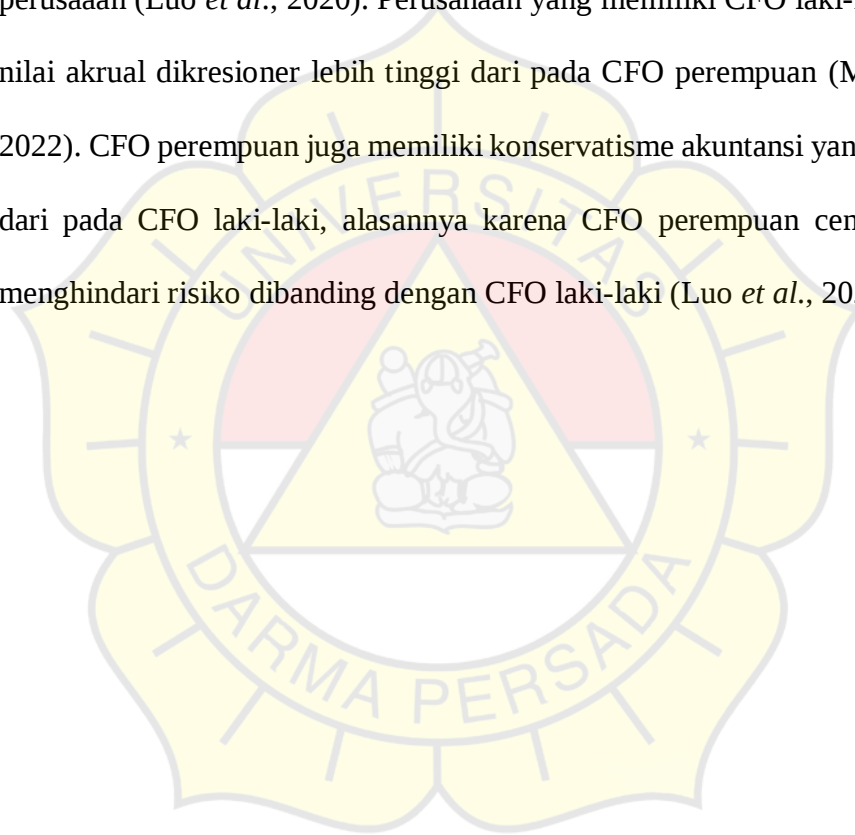
Gender socialization theory atau teori sosialisasi gender menggambarkan suatu perbedaan nilai-nilai moral dan pandangan etis pada perbedaan jenis

kelamin yang mampu dilihat melalui kehidupan (Indiraswari, 2021). Adanya perbedaan budaya dan biologis antara pria dan wanita, menciptakan pola pikir serta tindakan yang berbeda secara fundamental (Prasetyo & Harto, 2023). Perbedaan pola pikir pada manusia berawal dari bagaimana orang tua mendidik yang berpengaruh dalam terbentuknya perilaku dan sifat pada anak (Indiraswari, 2021). *Gender socialization theory* menyatakan bahwa adanya perbedaan gaya didik anak berdasarkan *gender*. Hal tersebut mempengaruhi sifat anak berdasarkan gendernya. Laki - laki umumnya dididik menjadi berani. Sedangkan perempuan dididik dengan menegakan nilai moral berdasarkan kasih sayang. Hal itu menyebabkan laki - laki umumnya lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan perempuan yang cenderung menghindari risiko (Indiraswari, 2021).

Dalam penelitian ini, *Gender socialization theory* menjelaskan bagaimana perbedaan *gender* CFO (*Chief Financial Officer*) mempengaruhi eksistensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perilaku dasar perempuan lebih cenderung menghindari situasi yang berpotensi berbahaya, teliti, bertanggung jawab serta tidak ingin mengambil risiko. Sedangkan laki-laki cenderung berperilaku lebih berani dalam mengambil keputusan dan risiko. Hal tersebut membuat perempuan memiliki perilaku lebih etis dibandingkan dengan laki-laki.

2.1.6 Gender CFO (*Chief Financial Officer*)

CFO (*Chief Financial Officer*) memiliki peran penting dalam perusahaan, karena CFO bertanggung jawab langsung terhadap pelaporan keuangan (Maulidi *et al.*, 2022). Keberagaman *gender* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan (Luo *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki CFO laki-laki memiliki nilai akrual dikresioner lebih tinggi dari pada CFO perempuan (Maulidi *et al.*, 2022). CFO perempuan juga memiliki konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dari pada CFO laki-laki, alasannya karena CFO perempuan cenderung lebih menghindari risiko dibanding dengan CFO laki-laki (Luo *et al.*, 2020).



2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
1	An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on The Manufacturing Sector Companies Listed on The Bursa Istanbul / Hakan Ozcelik / 2020 / Emerald.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial stability 2. External pressure 3. Financial target 4. The quality of external auditors 5. Number of members of the audit committee 6. Auditor exchange 7. Corporate governance index	Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan menggunakan analisis Regresi Logistik dalam program IBM SPSS Statistic 20.	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (-)$ 4. $X4 \rightarrow Y (-)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (-)$ 7. $X7 \rightarrow Y (-)$
2	Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? / Kizito Ojilong Omukaga / 2020 / Emerald.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. External Pressure 3. Financial Targets 4. Nature of The Industry 5. Monitoring Effectiveness 6. Auditors Changes 7. Director Changes	Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (+)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$
3	Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud in Indonesia? / Fauziah Aida Fitri, Muhammad Syukur & Gita Justisa / 2019 / Q2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. Lavarage 3. Financial Target 4. Liquidity	Menggunakan metode M-score dari Beneish model.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X6 \rightarrow Y (+)$ 7. $X7 \rightarrow Y (+)$

		5. Effectively of supervision 6. Transaction to special parties 7. Auditor changes		
4	Are female CFOs more ethical to the occurrences of financial reporting fraud? Theoretical and empirical evidence from cross-listed firms in the US / Ach Maulidi, Nanang Shonhadji, Fachruzzaman, Rida Perwita Sari, Dian Anita Nuswantara & Rindang Widuri / 2022 / Emerald.	V. Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan V. Independen: 1. Gender CFO (Female)	Penelitian ini memperoleh data keuangan yang diperlukan dari Compustat File Compustat tahunan untuk laporan keuangan perusahaan dan karakteristik perusahaan dan menggunakan Execucomp untuk jenis kelamin CFO dan karakteristik manajemen puncak lainnya.	1. $X1 \rightarrow Y (-)$
5	The impact of CFO gender on corporate fraud: Evidence from China / Jin-hui Luo, Chenchen Peng & Xin Zhang / 2020 / Elsevier.	V. Dependen: Corporate Fraud (Financial Statement) V. Independen: 1. Gender of CFO 2. Bachelor Degree or Above Group 3. Below Bachelor Degree Group 4. As Directors on the Boards of Other Firms 5. As Not Directors on the Boards of Other Firms	Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang melakukan penipuan berasal dari basis data CSMAR.	1. $X1 \rightarrow Y (-)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (-)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$
6	Audit Committee Characteristics, Board Diversity, and Fraudulent Financial Reporting in Malaysia / Marziana Madah Marzuki, Noor Marini Haji-Abdullah, Rohana Othman, Effiezal Aswadi Abdul Wahab & Iman	V. Dependen: Fraudulent Financial Fraud V. Independen: 1. Independent audit committee 2. Grey audit committee 3. Audit committee expertise 4. Audit committee meeting 5. Board gender	Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (-)$

	Harymawan / 2019 / Q3.			
7	The Audit Committee as Moderating the Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange / Maylia Pramono Sari, Era Mahardika, Dhini Suryandari & Surya Raharja / 2022 / Q2.	V. Dependen: Fraudulent Financial Statement V. Independen: 1. External Pressure 2. Change in Auditor 3. Nature of Industry 4. CEO Duality 5. Change in Directors 6. Political Connection V. Moderation Audit Committee	Teknik analisis regresi data panel dengan Eviews 12	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (-)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X1*M \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X2*M \rightarrow Y (\neq)$ 9. $X3*M \rightarrow Y (-)$ 10. $X4*M \rightarrow Y (\neq)$ 11. $X5*M \rightarrow Y (-)$ 12. $X6*M \rightarrow Y (\neq)$
8	Gender diversity and financial statement fraud / Yang Wang, Mei Y & Simon Gao / 2022 / Elsevier.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Female SOE (gender diversity)	Jenis penelitian yaitu model regresi probit	1. $X1 \rightarrow Y (-)$
9	The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey / Emrah Arioglu / 2020 / Emerald.	V. Dependen: Earning Management V. Independen: 1. Female directors 2. Unaffiliated female directors 3. Affiliated female directors	Menggunakan <i>Generalized Method of Moments (GMM) regresion</i>	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (-)$
10	Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange / Fitriana, Didin Saepudin, Rachmat Agus Santoso / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Dependin: 1. Financial stability 2. Nature of industri 3. Change in auditor 4. Change of director	Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9	1. $X1 \rightarrow Y (-)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$
11	Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud / Muara Rizqulloh	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Dependin: 1. Financial Target	Datanya dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$

	Noble / 2019 / Sinta 2.	2. Ineffective Monitoring 3. Change in Auditor 4. Change of Director		
12	Determinants in detecting fraud triangle of financial statements on companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2018 / Iwan Budiyono, Melati Sari Dewi Arum / 2020 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. External Pressure 3. Financial Targets 4. Personal Financial Needs 5. Nature of Indutry 6. Rationalizations (TATA)	Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, dengan menggunakan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan menggunakan SPSS 25.	1. $X1 \rightarrow Y (-)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (+)$
13	Pengujian Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan / Adhika Raharja Putra dan Yefta Andi Kusnoegroho / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial targets 2. Financial stability 3. External pressure 4. Ineffective monitoring 5. External auditor quality 6. Change in auditors 7. Change in director 8. Frequent number of CEO picture	Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif . Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (-)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (-)$
14	Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN / Nur Hidayah K Fadhillah, Siti Rukoyah, dan Heliani / 2022 / Sinta 2.	V. Dependen: Fraudulent Financial Reporting V. Independen: 1. Financial Target 2. Financial Stability 3. External Pressure 4. Ineffective monitoring 5. External auditor Quality 6. Change in Auditor 7. Change In Directors 8. Frequent Number of CEO's Picture	Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan analisis data memakai regresi logistik.	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (+)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (\neq)$

15	Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon / Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. External Pressure 3. Ineffective Monitoring 4. Change In Auditor 5. Change In Director 6. Frequent Number of CEO's Picture 7. Collusion	Penelitian menggunakan metode analisis menggunakan Regresi Linear Bergandar.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X6 \rightarrow Y (-)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$
16	Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent / Rifatul Fitriyah, Santi Novita / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial stability 2. Auditor change 3. Audit opinion 4. Change of directors 5. The number of CEO's pictures	Penelitian ini yaitu kuantitatif, dan data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$
17	Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate / Christina Mulia, Hendang Tanusdjaja / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Pressure 2. Nature of Industry 3. Ineffective Monitoring 4. Rasionalisasi (TATA) 5. Perubahan Direksi	Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (+)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$
18	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement / Annisa Nurbaiti & Nuraini Suatkab / 2019 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independent: 1. Financial target 2. External pressure 3. Financial stability 4. Nature of industry 5. Ineffective monitoring 6. Change in auditor 7. Audit opinion 8. Change in director	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan software berupa EVIEWS 9.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (+)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (\neq)$

19	Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud / Dhea Violin Rahma, Elly Suryani / 2019 / Sinta 2.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. financial stability 2. structure organization/ opportunity 3. rationalization/ auditor changes	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.	1. $X_1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X_2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X_3 \rightarrow Y (-)$
20	Factors that Influence Financial Statement Fraud Using The Fraud Diamond Model / Ady Setyo Nugroho, RR. Sri Handayani / 2022 / Sinta 2.	V. Dependen: Fraudulent Financial Reporting V. Independen: 1. Pressure (Lev Ratio) 2. Opportunity (the asset composition ratio 3. Rationalization (Audit quality) 4. Capability (directors background)	Metode penelitian ini menggunakan regresi logistic dengan mengoperasikan perangkat lunak SPSS 20	1. $X_1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X_2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X_3 \rightarrow Y (-)$ 4. $X_4 \rightarrow Y (\neq)$
21	The Effect of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial Statement of Banking in Indonesia / Mega Arisia Dewi / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen Fraudulent Financial Statements V. Independen 1. Financial target 2. Financial stability 3. External pressure 4. Ineffective monitoring 5. Nature of industry 6. Change in auditor 7. Rationalization (TATA) 8. Change of directors 9. CEO's Picture	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	1. $X_1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X_2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X_3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X_4 \rightarrow Y (+)$ 5. $X_5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X_6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X_7 \rightarrow Y (+)$ 8. $X_8 \rightarrow Y (\neq)$ 9. $X_9 \rightarrow Y (\neq)$
22	Fraud Detection of Financial Statement With Diamond Fraud Analysis / Deliana Deliana, Abdul Rahman, Ruth Rebecca Oktalia / 2022 / Sinta 2.	V. Dependen Fraudulent Financial Statements V. Independen 1. Financial Stability 2. Personal Financial Need 3. External Pressure 4. Financial Targets 5. Special party transaction	Penelitian ini menggunakan data sekunder dan Metode analisisnya regresi linier berganda, SPSS	1. $X_1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X_2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X_3 \rightarrow Y (-)$ 4. $X_4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X_5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X_6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X_7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X_8 \rightarrow Y (\neq)$

		6. Ineffective Monitoring 7. Rationalization 8. Capability		
23	Lack of Financial Reporting Using Crowe's Fraud Pentagon Theory / Alif Koharudin and Indira Januarti / 2021 / Sinta 2.	V. Dependen: Fraudulent Financial Reporting V. Independen: 1. Financial stability 2. Financial target 3. External pressure 4. The independent board of commissioners 5. Auditor change 6. Director change 7. The frequent of directors' picture	Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$
24	Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms / Sofian. S, Patricia Febrina Dwijayanti, Hendra Wijaya / 2020 / Sinta 2	V. Dependen: Earning management V. Independen: 1. Female in the board of commissioners 2. Female in the board of directors 3. Female in the audit committee	Metode penelitian kuantitatif	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$
25	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur / Devi Permatasari, Unsa Laila / 2021 / Sinta 3.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. Financial Target 3. Nature of Industry (Piutang) 4. Rasionalisasi (TATA) 5. Pergantian Direksi	Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda.	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$
26	Analisi Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan / Mardianto dan Carissa Tiono / 2019 / Sinta 3.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Tekanan eksternal 2. Target keuangan 3. Stabilitas keuangan 4. Ineffective Monitoring	Jenis penelitian ini kuantitatif	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$

		5. Pergantian Auditor		
27	Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Laporan Keuangan / Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, Satria Yudha Wijaya / 2019 / Sinta 3.	V. Dependent 1. Financial Statemet Fraud V. Independent 1. Tekanan eksternal 2. Ineffective Monitting 3. Change in auditor	Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$
28	Fraud Pentagon Theory dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakrata Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model) / Faiz Rahman Siddiq, Agus Endrianto Suseno / 2019 / Sinta 3.	V. Dependen: Financial Statement Fraud V. Independen: 1. Financial Stability 2. External Pressure 3. Personal Financial Need 4. Financial Target 5. Nature of Industry 6. Change In Auditor 7. Change Of Director 8. Frequent number of CEO's picture 9. Dualism Position	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (\neq)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (+)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (\neq)$ 9. $X9 \rightarrow Y (\neq)$
29	Pengujian Fraud Diamond Theory Pada Indikasi Financial Statement Fraud Di Indonesia / Ni Kadek Suparmini, Dodik Ariyanto / 2020 / Sinta 3	V. Dependen Financial Statement Fraud V. Independen 1. Personal financial need 2. Nature of industry 3. Auditor firm size 4. Change of directors	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$
30	Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud / Joko Prasetyo, Puji Harto / 2023 / Sinta 3.	V. Dependent Financial Statement Fraud V. Independent 1. Keberagaman gender 2. Keahlian keuangan	Metode penelitian menggunakan regresi logistik	1. $X1 \rightarrow Y (-)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$
31	Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan	V. Dependen Kecurangan Laporan Keuangan	Menggunakan metode regresi berganda	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$

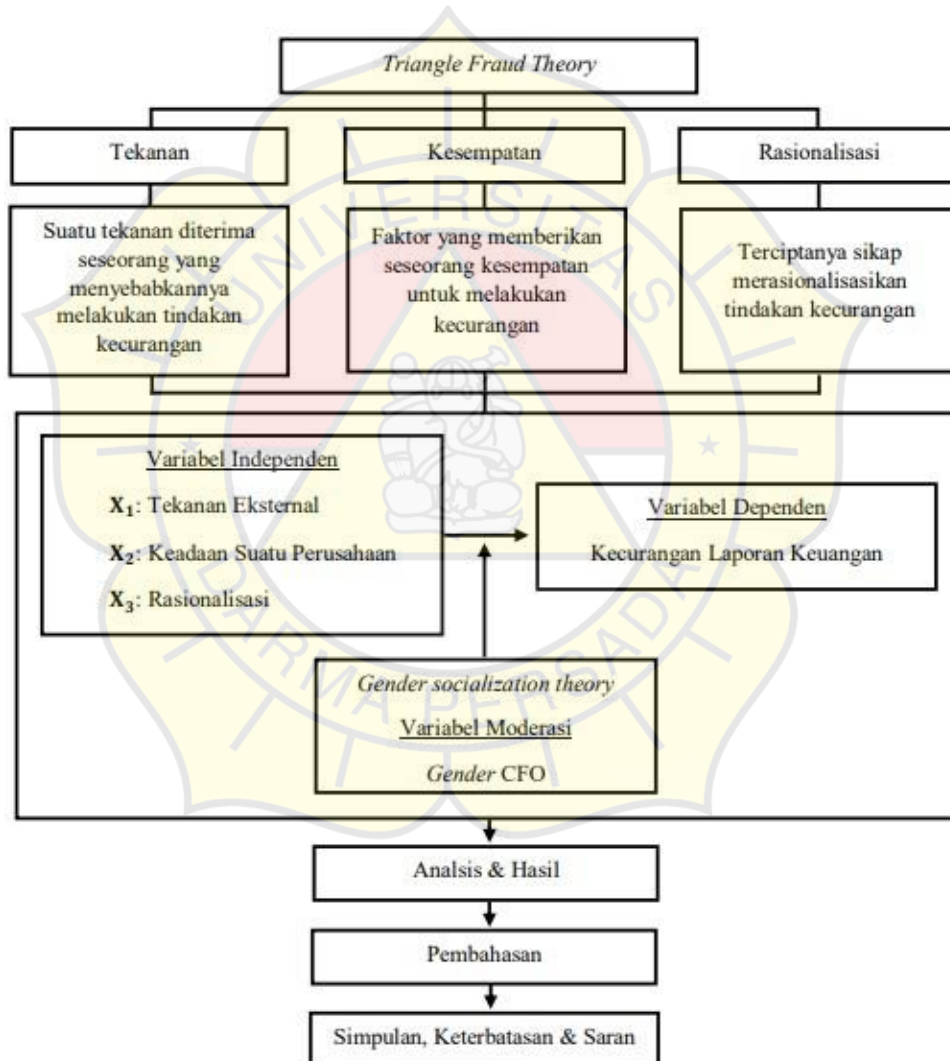
	Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan / Indiraswari / 2021 / Sinta 3.	V. Independen 1. Kompensasi Eksekutif 2. Keberagaman Gender Direksi		
32	Testing The Fraud Pentagon Theory On Fraudulent Financial Reporting In The Banking Sector Indonesia 2016-2020 / Farida Irmawati, Nawirah / 2022 / Sinta 4.	V. Dependen Fraudulent Financial Reporting V. Independen 1. Financial Stability 2. External Pressure 3. Ineffective Monitoring 4. Quality of External Audit 5. Change in Auditor 6. Change in Board of Directors 7. CEO Duality 8. Frequent Number of CEO's Pictures	Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan metode analisisregresi linier berganda	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (\neq)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (\neq)$
33	Analisis Fraud Diamond dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans / Anggreni Dian Kurniawati / 2021 / Sinta 4.	V. Dependen: Financial Shenanigans V. Independen: 1. Financial Target 2. Nature of Industry 3. Rationaliation (TATA) 4. Change in Director	Metode penelitian ini menggunakan uji regresi berganda.	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$ 3. $X3 \rightarrow Y (+)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$
34	Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) / Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo / 2019 / Sinta 4.	V. Dependen: Kecurangan Pelaporan Keuangan V. Independen: 1. External pressure 2. Ineffective monitoring 3. Change in auditor 4. Change in director 5. Frequent number of CEO's picture	Metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.	1. $X1 \rightarrow Y (-)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$
35	Fraud Hexagon Theory dalam	V. Dependen	Data dianalisis menggunakan SEM	1. $X1 \rightarrow Y (+)$ 2. $X2 \rightarrow Y (-)$

	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 / Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono / 2021 / Sinta 4.	Fraudulent Financial Statements V. Independen 1. Stabilitas Keuangan 2. Target Keuangan 3. Tekanan Eksternal 4. Kerjasama dengan Proyek Pemerintah 5. Pergantian Direksi 6. Ketidakefektifan Pengawasan 7. Pergantian Auditor 8. Rasio Total Akrual terhadap Total Aset (TATA) 9. Kualitas Auditor Eksternal 10. Eksistensi Perusahaan	PLS dengan perangkat lunak WarpPLS 7.0	3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (\neq)$ 6. $X6 \rightarrow Y (+)$ 7. $X7 \rightarrow Y (\neq)$ 8. $X8 \rightarrow Y (\neq)$ 9. $X9 \rightarrow Y (\neq)$ 10. $X10 \rightarrow Y (\neq)$
36	Financial Statement Fraud Detection Analysis in Fraud Triangle Perspective / Siti Muariya, Tutik Dwi Karyanti, Maria Theresia Heni Widyarti / 2022 / Sinta 5.	V. Dependent 1. Financial Statement Fraud V. Independent 1. Financial target 2. Financial stability 3. External pressure 4. Ineffective supervision 5. Rasionalisasi (TATA)	Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	1. $X1 \rightarrow Y (\neq)$ 2. $X2 \rightarrow Y (+)$ 3. $X3 \rightarrow Y (\neq)$ 4. $X4 \rightarrow Y (\neq)$ 5. $X5 \rightarrow Y (+)$

2.3 Kerangka Pemikiran & Model Konseptual

2.3.1 Kerangka Pemikiran

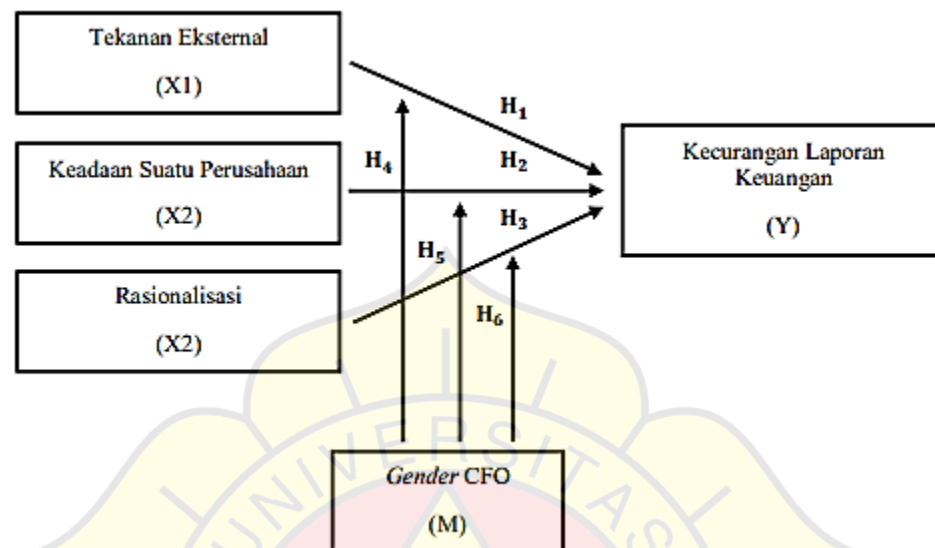
Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3.2 Model Konseptual



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2.2
Model Konseptual

Keterangan:

Y: Kecurangan Laporan Keuangan

X₁: Tekanan Eksternal

X₂: Keadaan Suatu Perusahaan

X₃: Rasionalisasi

M: *Gender CFO*

Dalam model variabel di atas mendeskripsikan tentang arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tekanan eksternal, keadaan suatu perusahaan, rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan, serta untuk menguji apakah *gender* CFO memoderasi hubungan antara tekanan eksternal, keadaan suatu perusahaan, rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut penjabaran rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka terdapat enam hipotesis yaitu, tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, keadaan suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan, rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan, *gender* CFO memoderasi hubungan antara tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, *gender* CFO memoderasi hubungan antara keadaan suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan, *gender* CFO memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.1 Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan dinyatakan sebagai salah satu aspek pemicu seseorang melakukan tindakan kecurangan (Fitri *et al.*, 2019). Perusahaan dapat mengalami tekanan

yang berasal dari luar perusahaan, yaitu kreditur selaku pihak yang meminjamkan dana (Nugroho & Handayani, 2022). Tekanan eksternal yang biasa dialami oleh manajer adalah cara untuk memperoleh tambahan utang agar mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hal tersebut mampu membuat manajer merasa ditekan (Dewi, 2021). Tekanan eksternal pula muncul ketika utang perusahaan tidak dapat dilunasi sampai waktu jatuh tempo (Nugroho & Handayani, 2022). Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum, *et al.* (2019); Fitri, *et al.* (2019); Omukaga (2020); Budiyo & Arum (2020); Dewi (2021); Nugroho & Handayani (2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Cara perusahaan untuk mendapatkan kontrak atau pinjaman yang berjumlah tinggi dari pihak ketiga atau kreditur, perusahaan harus menunjukkan hasil kinerja yang baik. Hal tersebut memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan (Budiyo & Arum, 2020).

Analisis tersebut berbeda dengan hasil analisis penelitian Agustina & Pratomo (2019); Larum, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan pihak kreditur memiliki pengawasan khusus bagi perusahaan yang ingin mengajukan pinjaman. Hal tersebut mampu mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan

keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Keadaan Suatu Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan akan berusaha meningkatkan pemasukan arus kas dan mengurangi nilai piutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai piutang yang tinggi terhadap penjualan akan memberikan celah bagi manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan memperkecil nilai piutang (Dewi, 2021). Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Suatkab (2019); Siddiq & Suseno (2019); Omukaga (2020); Mulia & Tanusdjaja (2021); Dewi (2021) menyatakan keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Analisis tersebut membuktikan bahwa perubahan piutang berpotensi menjadi peluang terhadap pemanipulasian laporan keuangan.

Analisis tersebut berbeda dengan hasil analisis penelitian Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa akun piutang tidak selalu menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut dikarenakan umumnya perusahaan mengeluarkan penjualan secara kredit bertujuan untuk menambah nilai laba, sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan pemikiran atau sikap individu dalam mewajarkan atau membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya (Mulia & Tanusdjaja, 2021). Menurut Skousen, *et al.* (2009) dalam penelitian Muariya, *et al.* (2022) rasionalisasi dapat dijelaskan dengan rasio total akrual yang berhubungan dengan prinsip akrual dalam manajemen. Nilai akrual setiap perusahaan berbeda tergantung dari keputusan manajemen. Kondisi itu tercermin dari konsep *discretionary accruals*, di mana manajemen laba akrual dilakukan oleh manajemen itu sendiri dan hal tersebut mampu memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi pendapatan dengan mencatat transaksi meskipun belum ada penerimaan ataupun pengeluaran kas (Kurniawati, 2021). Hasil analisis tersebut sejalan dengan Budiyono & Arum (2020); Mulia & Tanusdjaja (2021); Kurniawati (2021); Dewi (2021); Muariya, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian tersebut menggambarkan perubahan total akrual memberikan pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Analisis tersebut berbeda dengan hasil penelitian Permatasari & Laila (2021) yang menyatakan rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan rasio total keuangan merupakan gambaran dari kegiatan perusahaan yang bergantung pada keseluruhan aktivitas perusahaan. Adakalanya perusahaan berintegritas tinggi dan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Gender CFO sebagai Variabel Moderasi

Tekanan eksternal yaitu tekanan berlebih pada manajemen untuk memenuhi harapan pihak ketiga (Putra & Kusnoegroho, 2021). Tekanan yang dihadapi manajemen umumnya yaitu, memenuhi kebutuhan sumber daya untuk kompetisi dengan cara mengajukan pinjaman. Dalam memenuhi syarat kontrak pinjaman, dapat menjadi peluang manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki masalah keuangan dikarenakan adanya beban hutang yang berlebih, akan adanya kemungkinan manajemen menggunakan laporan keuangan yang curang pada pihak ketiga untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang baik (Ozcelik, 2020).

Luo, *et al.* (2020) menyatakan bahwa *gender* CFO dapat mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan. CFO perempuan cenderung menggunakan mengajukan pinjaman bank yang lebih rendah dan memanfaatkan pinjaman tersebut dalam waktu yang lama dibanding dengan CFO laki-laki. Kondisi tersebut dapat menjelaskan bahwa CFO perempuan mampu mengontrol aset perusahaan dengan baik dan mencegah perusahaan memiliki permasalahan keuangan yang diakibatkan oleh beban utang. Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Gender CFO mampu memoderasi tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Keadaan Suatu Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Gender CFO sebagai Variabel Moderasi

Peluang dapat tercipta ketika kondisi perusahaan memiliki pengawasan yang lemah. Hal tersebut mampu dijadikan celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Budiyono & Arum, 2020). Maulidi, *et al.* (2022) menyatakan *gender* CFO memiliki pengaruh terhadap kecurang laporan keuangan. Dalam perannya, CFO memiliki tanggung jawab pada pelaporan keuangan. CFO perempuan umumnya memiliki perilaku konservatis dan etis, hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan laporan keuangan. CFO perempuan juga cenderung menghindari risiko dibanding dengan CFO laki-laki. Kondisi tersebut menyatakan bahwa CFO perempuan mampu mengurangi

peluang terjadi manipulasi laporan keuangan (Luo *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Gender CFO mampu memoderasi keadaan suatu perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Gender CFO sebagai Variabel Moderasi

Rasionalisasi merupakan tindakan atau pikiran individu yang mewajarkan atau membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya (Mulia & Tanusdjaja, 2021). Pengambilan keputusan manajemen yang berhubungan dengan prinsip akrual, memberikan pemahaman terhadap rasionalisasi pada kecurangan laporan keuangan (Kurniawati, 2021). Pada prinsip akrual, manajemen mampu mengubah pendapatan dengan mencatat transaksi meskipun belum adanya kas masuk ataupun kas keluar. Hal tersebut menjelaskan bahwa, jika nilai akrual diskresioner meningkat, maka penipuap laporan keuangan meningkat pula (Permatasari & Laila, 2021).

Menurut Maulidi, *et al.* (2022) perusahaan dengan CFO perempuan memiliki nilai akrual diskresioner lebih rendah dari perusahaan dengan CFO laki-laki. Hal tersebut menjelaskan bahwa CFO perempuan lebih mematuhi standar pelaporan keuangan dan lebih konservatis dibanding dengan CFO laki-laki.

Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Gender CFO mampu memoderasi rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan.

